

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENEMUKAN UNSUR-UNSUR INTRINSIK
CERITA FANTASI OLEH SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH
TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018 ANTARA YANG
MENGUNAKAN METODE *THINK-TALK-WRITE* (TTW)
DAN YANG MENGGUNAKAN METODE JIGSAW**

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

IWAN LINGE

1402040156



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Iwan Linge

NPM : 1402040156

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik
Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun
Pembelajaran 2017-2018 antar yang Menggunakan Metode *Think
Talk Write* (TTW) dan yang Menggunakan Metode *Jigsaw*

sudah layak disidangkan.

Medan, 2 Juli 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Iwan Linge. 1402040156. Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018 Menggunakan Metode *Think-Talk-Write (TTW)* dan Yang Menggunakan Metode *jigsaw*. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perbandingan kemampuan menemukan unsur intrinsik cerita fantasi antara yang menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)* dan yang menggunakan Model *Jigsaw* Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018 yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari dua kelas.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat perbedaan hasil yang diperoleh pada kelas VII-A dan kelas VII-B. Pada kelas VII-A peneliti menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, sedangkan kelas VII-B menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write*. Instrumen penelitian ini menggunakan tes esai kemampuan menemukan unsur intrinsik cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dan model pembelajaran *Jigsaw*.

Hasil penelitian ini berdasarkan persentase peringkat kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fantasi dengan menggunakan model *Jigsaw* diketahui persentase nilai siswa ada pada rentang nilai 80-100 yaitu 72,3% dengan nilai rata-rata 86,6. Artinya kemampuan siswa berada pada tingkat sangat baik. Sedangkan, kemampuan menemukan unsur intrinsik cerita fantasi menggunakan model *Think-Talk-Write* persentase paling banyak pada rentang nilai 66-79 yaitu 38,9% dengan nilai rata-rata 74,6. Artinya kemampuan siswa berada ditingkat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh harga t_{hitung} 29,7. Selanjutnya t_{hitung} ini dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 34$, diperoleh harga $t_{tabel} = 29,7$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $29,7 > 2,032$. Dengan demikian, terlihat hasil perbandingan yang cukup signifikan penggunaan model *Jigsaw* dan model *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap kemampuan menemukan unsur intrinsik cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018 terbukti.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan berkat ridho Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul “Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Shalawat beriring salam dipersembahkan kepada suri tauladan dan pembimbing kita Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan kealam yang terang menderang dan disinari cahaya imam dari Islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses gelar Sarjana Pendidikan (S-1) pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang diharapkan baik dari segi waktu, materi, maupun tenaga. Namun, berkat usaha yang diridhoi Allah SWT penyusun skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang luar biasa, terima kasih kepada ayahanda Khairussaleh dan ibunda Siti Isnaini tercinta, yang selama ini telah mengasuh, membesarkan mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang, dan cinta yang tiada ternilai, memberikan do’a serta dukungannya baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta terimakasih

kepada saudara kandung saya, Hayati, Khair Linge, Ilma Mulya Linge, dan Ayu Gemasih. Semoga kita sukses, dapat membanggakan, dan membahagiakan Bapak dan Ibu.

Penulis menyadari, bahwa skripsi dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis pada akhir persetujuan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum. ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Ibu Aisyah Aztry, S.Pd, M.Pd. sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Seluruh dosen Program Studi Babahsa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi studi di bangku perkuliahan.

7. Ibu Hasnidar, S.Pd, M.Pd. Dosen pembimbing penulis, yang telah memberikan arahan kepada penulis mengenai judul skripsi yang penulis ajukan. Terima kasih kepada Ibu atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Muhammad Ruslan, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan beserta Guru-guru yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Dewi Novianti, S.Pd. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VII, VIII, IX SMP Muhammadiyah 04 Medan, yang telah banyak membantu penulis selama waktu penelitian di kelas sampai masa penelitian terakhir.
11. Terimakasih kepada Abanda Abdul Halim, S.Pd, Edi Maulana, S.Pd, dan Hamdan, S.Pd, yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan membantu penulis selama waktu penelitian.
12. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2014 kelas B-siang Bahasa dan Sastra Indonesia. Khususnya sahabat-sahabat terdekatku Zukrillah, Azemi Ali, Sahnun Sidik, Jeka, Mahdi Syahputra, Sari Raya dan Asih Pramuning Tiyas. Terimakasih penulis ucapkan untuk kalian semua, atas kerja sama yang kita jalin selama dalam menjalin pahit getirnya perkuliahan, baik dalam keadaan susah maupun senang.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh banyak kekurangannya. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wasslamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2018

Penulis

Iwan Linge

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	7
2. Metode <i>Jigsaw</i>	7
a. Pengertian Metode <i>Jigsaw</i>	7
b. Prinsip-prinsip Belajar Metode <i>Jigsaw</i>	8
c. Langkah-langkah Metode <i>Jigsaw</i>	9
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Jigsaw</i>	11
3. Metode <i>Think-Talk-Write</i>	13

a. Pengertian Metode <i>Think-Talk-Write</i>	13
b. <i>Think</i> (Berpikir).....	13
c. <i>Talk</i> (Berbicara)	14
d. <i>Write</i> (Menulis)	14
e. Langkah-langkah Metode <i>Think-Talk-Write (TTW)</i>	15
f. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Think-Talk-Write (TTW)</i>	16
4. Pengertian Apreasi Cerita Fantasi	17
a. Pengertian Apreasi	17
b. Pengertian Cerita Fantasi	18
c. Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi.....	19
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
C. Metode Penelitian	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Operasional Variabel	32
F. Instrument Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Hasil Peneltiaan	37
1. Deskripsi Skor Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi dengan Menggunakan Pembelajaran Metode <i>Jigsaw</i>	37
2. Deskripsi Skor Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i>	43
B. Pengujian Hipotesis	48
C. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian	50
D. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	56
RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2	Perincian Keadaan Siswa Kelas VII SMP 4 Muhammadiyah Tahun Ajaran 2017-2018	30
Tabel 3.3	Jalan Rancangan Secara Acak dengan Tes Awal dan Tes Akhir..	33
Tabel 3.4	Aspek-aspek Penilaian Tes Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi.....	35
Tabel 4.1	Nilai Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw	37
Tabel 4.2	Nilai Akhir Siswa Menggunakan Metode Jigsaw	38
Tabel 4.3	Tabek Kerja Standart Deviasi Menggunakan Metode Jigsaw	39
Tabel 4.4	Konfersi Skor Kedalam Tabel Skala Sigma 10-100	40
Tabel 4.5	Konversi Skor Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw	41
Tabel 4.6	Persentase Nilai Akhir Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Menggunakan Metode Jigsaw	41
Tabel 4.7	Ringkasan Deskripsi Data Setiap Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Certia Fantasi dengan Menggunakan Metode Jigsaw	42
Tabel 4.8	Nilai Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i>	43
Tabel 4.9	Nilai Akhir Siswa Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i>	44

Tabel 4.10	Tabel Kerja Standar Deviasi Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i>	45
Tabel 4.11	Konversi Skor Kedalam Tabel Skala Sigma 10-100.....	46
Tabel 4.12	Konversi Skor Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i>	47
Tabel 4.13	Persentase Nilai Akhir Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i>	47
Tabel 4.14	Ringkasan Deskripsi Data Setiap Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi dengan Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

RPP Metode Jigsaw	55
RPP Metode <i>Think-Talk-Write</i>	61
Lembar Instrumen	68
Lembar Jawaban.....	71
Daftar Hadir siswa.....	72
Lampiran K1	90
Lampiran K2	91
Lampiran K3	92
Berita Acara Proposal	93
Surat Permohonan Proposal	94
Lembar Pengesahan Proposal	95
Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	96
Surat Keterangan Hasil Seminar Proposal	97
Surat Pernyataan Plagiat	98
Surat Keterangan Riset.....	99
Surat Balasan Riset	100
Daftar Riwayat Hidup	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih siswa agar mempunyai empat aspek pembelajaran, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis serta menumbuhkan sikap budi pekerti. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting khususnya bagi siswa SMP, karena kedua keterampilan tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Dengan membaca maka pengetahuan siswa akan bertambah dan siswa dapat menuangkan hasil pemikirannya berupa ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Finochiaro dalam Tarigan (2008:9) “membaca merupakan proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan”. Aspek lain yaitu, keterampilan menulis. Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwasanya menulis merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menuangkannya dalam bentuk bahasa tulisan.

Ada banyak jenis karya sastra tulis salah satunya adalah karya tulis yang bersifat fiksi yang termasuk dalam katagori sastra. Hal yang menjadi daya tarik dalam sastra adalah karena sastra memiliki nilai estetika di dalamnya, melalui bahasa yang indah. Sehingga pembaca dapat terpukau, karena dalam bahasanya

yang indah terdapat juga makna yang mendalam dan penuh hikmah yang menggugah hati para pembaca.

Sastra adalah sebuah karya hasil dari pemikiran seorang yang dituangkan ke dalam tulisan yang berisi tentang nilai-nilai kehidupan, seperti nilai religius, nilai pendidikan, nilai moral, nilai sosial, nilai sejarah, dan nilai lainnya yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang indah sebagai bentuk mengekspresikan diri dari seorang pengarang.

Karya sastra dapat juga menghibur pembacanya sebab karya sastra berisi kisah atau cerita yang dialami oleh manusia dan dengan membaca dapat memunculkan kesenangan dan kegembiraan bahkan kecanduan setelah menikmati kisah atau cerita yang ada di dalam karya sastra sehingga menimbulkan kepuasan batin. Hal ini sejalan dengan pendapat Wellek (dalam Nurgiyantoro, 2013:4), menyatakan bahwa membaca sebuah karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, dan sekaligus memperoleh pengalaman kehidupan.

Karya sastra memiliki beberapa unsur yang membangun, baik yang membangun dalam dirinya maupun yang membangun dari luar diri karya sastra itu sendiri dalam proses penciptaannya. Yang sering kita kenal dengan sebutan unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Unsur intrinsik merupakan unsur karya sastra yang membangun dari dalam karya sastra itu sendiri, seperti halnya : tema, latar, sudut pandang, alur, penokohan, gaya bahasa, amanat, sedangkan unsur ekstrinsik biasanya

dipengaruhi oleh faktor luar sastra, seperti halnya sosial politik, faktor ekonomi, faktor latar belakang kehidupan pengarang, faktor ilmu jiwa.

Pembelajaran membaca cerita fantasi dalam standar isi kurikulum K13 Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP kelas VII tertera pada standar kompetensi berbunyi: Mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Dalam hal ini siswa dituntut agar mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerita fantasi.

Sebagaimana pengalaman peneliti selama perogram pengalaman lapangan (PPL) di SMP 4 Muhammadiyah. Peneliti masih banyak melihat siswa kurang mampu dalam menganalisis unsur-unsur intrisik dalam cerita fantasi, karena siswa malas membaca. Pola belajar yang demikian mengakibatkan siswa kesulitan dalam menganalisis cerita fantasi. Akibatnya nilai siswa rendah.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peranan yang sangat penting sehingga metode pembelajaran dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran. Seorang guru harus dapat merencanakan metode pembelajaran yang menarik dan menerapkannya dengan baik, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, namun kenyataan saat ini metode yang digunakan oleh guru masih kurang inovatif dan membosankan sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Untuk itu peneliti mencoba mengadakan suatu penelitian dengan menggunakan metode yang dianggap baik dan tepat dalam pembelajaran menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita fantasi. Peneliti ingin

membandingkan dua metode yaitu, metode *Think-talk-write* (TTW) dan *Jigsaw*. Selain itu peneliti ingin mengetahui tingkat keefektifan hasil belajar siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi antara yang menggunakan metode *Think-Talk-write* dan metode *Jigsaw*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerita Fantasi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018 antara yang menggunakan Metode *Thik-Talk-Write* (TTW) dengan yang menggunakan Metode *Jigsaw*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti yang tentunya berkaitan dengan topik yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru sebagai sumber pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang digunakan saat ini masih kurang inovatif.
3. Siswa kurang mampu menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa tidak memiliki persiapan sungguh-sungguh dalam belajar.
5. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada perbandingan kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi antara yang menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) dan yang menggunakan metode *Jigsaw*.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang benar-benar layak untuk dijadikan sebagai penelitian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi dengan metode *Think-Talk-Write*?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi dengan metode *Jigsaw*?
3. Bagaimana perbandingan kemampuan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik antara yang menggunakan metode *Think-Talk-Write* dan metode *Jigsaw*.

E. Tujuan Penelitian

Sesuatu kegiatan yang dilakukan manusia pasti memiliki tujuan. Tanpa suatu tujuan yang jelas maka kegiatan itu tidak mempunyai kegunaan yang bermanfaat. Sebab tujuan adalah hal yang sangat penting ditetapkan sebelum suatu kegiatan dilaksanakan. Begitu juga dengan penelitian ini, adapun tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita Fantasi dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW).
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita Fantasi dengan menggunakan metode *JigSaw*.
3. Untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik antara menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) dengan yang menggunakan *JigSaw*’.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sebagai calon guru agar dapat menemukan metode yang efektif dalam mengajarkan cerita fantasi.
2. Sebagai bahan bandingan bagi guru sastra dalam mengajarkan cerita fantasi.
3. Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi yang diajarkan menarik.
4. Sebagai sumbangan yang baik kepada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk pembelajaran siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di gunakan.

Dalam kamus KBBI edisi III (2003:767), metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (mencapai suatu ilmu pengetahuan). Kemudian menurut Siregar dan Nara (2010:80) menyatakan bahwa metode suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan.

2. Metode *Jigsaw*

a. Pengertian Metode *Jigsaw*

Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Eliot Aroson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasikan oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkins.

Metode *jigsaw* merupakan metode mengajar yang bertitik tolak pada kerja sama kelompok namun tidak menekan kemampuan individu siswa itu sendiri dalam menggali pelajaran. Metode *jigsaw* disebut juga metode mengajar dengan cara berbagi pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang dialami dan dicapai

oleh seorang siswa dibagikan dengan siswa yang lainnya agar sama-sama mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang sama.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Metode kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen, beranggotakan 4-8 siswa, setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian dari materi belajar dan harus mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lainnya, Slavin dalam Trianto (2009;75).

Jigsaw merupakan sebuah metode yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik ‘pertukaran dari kelompok ke kelompok’ dengan suatu perbedaan yang sangat penting setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Metode pembelajaran *jigsaw* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama dan bahasa. Metode ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

b. Prinsip-Prinsip Belajar Metode *Jigsaw*

Prinsip-prinsip belajar sangat penting peranannya dalam belajar dan pembelajaran, karena prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap individu siswa. Prinsip belajar harus benar-benar dipahami dengan sungguh-sungguh oleh guru maupun siswa.

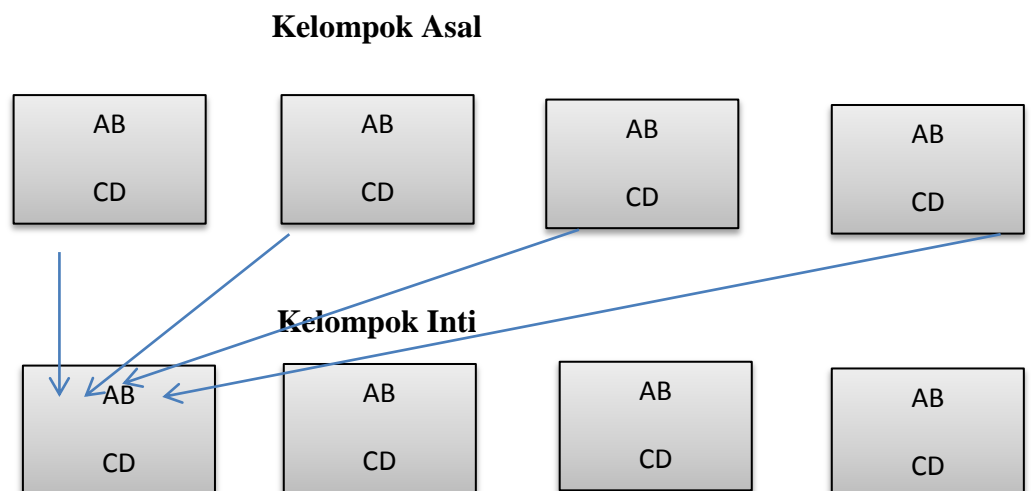
Adapun prinsip-prinsip aktifitas belajar menurut George dalam Trianto (2009:9) adalah sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, anatar lain: setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi secara aktif untuk meningkatkan minat dan bimbingan untuk mencapai tujuan yang intruksional, belajar harus juga dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan yang intruksional karna belajar memerlukan lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif serta perlu adanya interaksi antara siswa dan lingkungan.
- 2 Sesuai dengan hakikat belajar, yaitu: belajar itu merupakan proses yang kontinyu maka harus ada proses tahapan menurut perkembangannya.
- 3 Sesuai materi yang harus dipelajari, yaitu: belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki setruktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa siswa mudah menangkap pengertiannya dan dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapai.
- 4 Syarat keberhasilan belajar, yaitu: memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang karena proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian keterampilan sikap itu mendalam pada siswa.

c. Langkah-Langkah Metode *Jigsaw*

Langkah-langkah metode *Jigsaw* yang dikembangkan oleh Arosan dalam Trianto (2009:73):

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
2. Materi pelajaran diberikan pada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi dalam bentuk sub-sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajarinya subbab yang sama-sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa di kenai tagihan berpakuis individu.



Gambar Ilustrasi yang menunjukkan tim *Jigsaw*

(Sumber Slavin, dkk dalam buku pembelajaran Mendesain Model

Pembelajaran Inovatif-Progresif).

Keterangan Gambar:

1. A,B,C,D (kelompok asal) adalah kelompok yang masih heterogen dimana setiap orang diberikan materi yang berbeda-beda.
2. Kelompok ahli adalah kumpulan dari ahli-ahli setiap kelompok asal yang memiliki materi yang sama, yang akan mendiskusikan materi yang mereka dapatkan, setelah itu kelompok ahli akan kembali kekelompok asal dan menjelaskan atau membagikan pengetahuan yang diperolehnya dari kelompok ahli.
3. Masing-masing kelompok mengambil kesimpulan atas apa yang mereka diskusikan.
4. Setelah selesai melakukandiskusi kelompok ahli kemudian guru melakukan hasil tes belajar untuk memperoleh skor perkembangan siswa (skor individu) dan skor kelompok diperoleh dari sumbangan skor perkembangan setiap anggota kelompok dibagi jumlah anggota kelompok.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Jigsaw*

Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Menurut Martinis Yamin (dalam Istarani, 2011:28), penggunaan model *jigsaw* memiliki keuntungan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dan sumber lainnya, dan belajar dari siswa lain.

2. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
3. Membantu siswa menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
4. Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersonal positif antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
5. Banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawaban dan menilai ketepatan jawaban itu.
6. Interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
7. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
8. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Kelemahan metode *jigsaw* yaitu sebagai berikut:

1. Waktu belajar dibutuhkan lebih banyak.
2. Pada setiap pembagian kelompok biasa siswa ribut dan siswa akan bising, maka diperlukan keterampilan guru untuk mengelola kelas dengan baik dan maksimal.
3. Tidak dapat diterapkan pada semua pokok pembahasan.

3. Metode *Think-Talk-Write*

a. Pengertian Metode *Think-Talk-Write*

Pembelajaran *Think-Talk-Write* ini di mulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi (Ngalimun, 2014:170).

Model pembelajaran tipe *Think-Talk-Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Jadi Metode *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan strategi model pembelajaran yang menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran.

Alur kemajuan pembelajaran (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis.

Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Tahap-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan tipe ini adalah berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), menulis (*Write*).

b. *Think* (Berpikir)

Aktivitas berpikir dalam pembelajaran, terdapat dalam kegiatan yang dapat memancing siswa untuk memikirkan sebuah permasalahan baik dalam eksperimen, kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau siswa, pengamatan dalam berbagai peristiwa kehidupan sehari-hari.

Proses membaca suatu wacana atau teks mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilanjutkan dengan membuat catatan, mempersatukan antara ide yang dimiliki dengan informasi yang didapat melalui membaca yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa sendiri agar mudah dipahami.

c. *Talk* (Berbicara)

Siswa melakukan komunikasi dengan teman menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya, membangun teori bersama, *sharing* strategi solusi dan membuat definisi.

Talking membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar sehingga dapat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan. Fase berkomunikasi (*Talk*) ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Hal ini akan dapat membuat siswa merasa belajar bermakna.

Teori makna dari Ausobel dan Brownel dalam jurnal Sugiarti (2014:2:1), mengemukakan pentingnya pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur matri yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan tahan lama diingat oleh peserta didik.

d. *Write* (Menulis)

Siswa menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan atau menggabungkan ide setelah menulis, karna setelah menulis siswa menata kalimat dengan baik dan

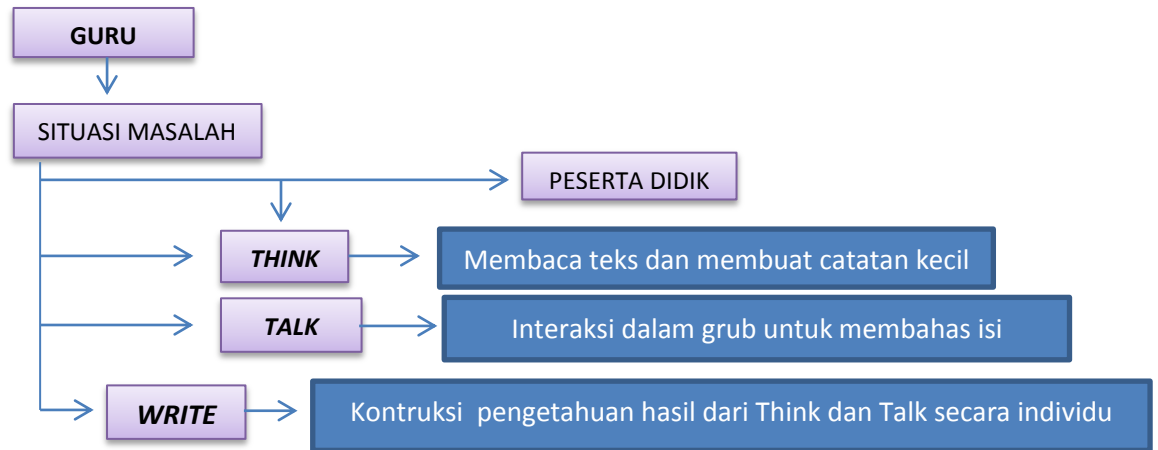
sistematis, sehingga apa yang kurang lengkap dalam tulisan hasil diskusi atau dialog akan ditambahkan berikutnya, sehingga siswa akan memahami secara bermakna dan mendalam dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

e. Langkah-Langkah Metode *Think-Talk-Write* (TTW)

Langkah-langkah dalam pembelajaran metode *Think-Talk-Write* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagikan teks bacaan berupa lembar aktivitas siswa yang membuat permasalahan dan petunjuk pelaksanaan.
2. Siswa membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual (*Think*).
3. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan (*Talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
4. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperoleh dari hasil diskusi (*Write*).
5. Guru meminta perwakilan dari satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
6. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari permasalahan yang disampaikan. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, selain kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Desain Metode *Think-Talk-Write* (TTW)



Keterangan Gambar:

1. Guru memberikan sebuah materi kepada peserta didik.
2. Setelah itu guru membagikan teks bacaan kepada setiap kelompoknya agar dipahami terlebih dahulu untuk setiap individunya.
3. Setelah itu siswa membuat catatan dari hasil memahami teks yang dibaca.
4. Masing-masing siswa dalam kelompok mendiskusikan kembali mengenai teks yang dibaca.
5. Dari hasil membuat catatan mengenai teks yang dipahami dan diskusi dalam kelompok, siswa menggabungkan atau mengkonstruksikan kembali keduanya dengan menuliskan kesimpulan

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Think-Talk-Write* (TTW)

Kelebihan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) ini antara lain ialah:

1. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
2. Dengan memberikan soal terbuka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
3. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
4. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Sedangkan kelemahan dari metode ini antara lain ialah:

1. Kecuali dalam soal terbuka tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan bekerja sibuk.
2. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
3. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan metode *Think-Talk-Write* tidak mengalami kesulitan.

4. Pengertian Apresiasi Cerita Fantasi

a. Pengertian Apresiasi

Kata apresiasi dalam bahasa dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *appreciation* yang berarti penghargaan. Tepatnya penghargaan yang didasarkan pada pemahaman. Secara gramatikal kata penghargaan dapat diberi makna sebagai proses atau hal memberi harga atau menghargai.

Suyadi (dalam Mursini, 2011:136) mendefinisikan apresiasi sebagai proses pemahaman terhadap teks karya sastra, kemudian memberikan penghargaan

terhadap karya sastra tersebut. Sedangkan (Waluyo dalam Mursini, 2011:137) mengatakan apresiasi merupakan kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan karya sastra, yaitu mendengarkan atau membaca dengan penghayatan sungguh-sungguh dan memahami, menulis karya sastra, dan menulis resensi karya sastra tersebut.

Dari pendapat Suyadi dan Waluyo dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapatnya persamaan yang mengatakan bahwa apresiasi adalah kegiatan memahami suatu karya sastra dengan kritis, sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran, kritis, dan perasaan yang baik terhadap sastra.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian apresiasi sastra tersebut, dapat disimpulkan bahwa apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra berupa proses penilaian, penghargaan sehingga tumbuh pengertian, pemahaman, kepekaan pikiran, kritis, perasaan yang baik serta menikmati karya sastra.

b. Pengertian Cerita Fantasi

Cerita fantasi merupakan salah satu jenis teks narasi. Narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian atau peristiwa. Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan (cerita rekaan) atau cerita khayalan (dalam Nurgiantoro 2013:2).

Adapun ciri-ciri umum teks cerita fantasi dapat diketahui melalui ide, cerita, latar, tokoh unik, sifat dan bahasa. Ide pada cerita fantasi tidak dibatasi pada realitas atau kehidupan nyata. Ide cerita terbuka pada daya khayal penulis.

Latar yang digunakan pun lintas ruang dan waktu. Tokoh dalam cerita fantasi biasanya memiliki kesaktian, watak, dan ciri unik yang tidak ada dalam kehidupan nyata. Bahasa yang digunakan pun variatif, ekspresif, dan bukan bahasa formal.

c. Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi

Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita fantasi diantaranya sebagai berikut:

1. Tema

Menurut Kenny (dalam Nurgiantoro 2013:114) mengemukakan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik dan situasi tertentu.

Sementara Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiantoro 2013:115) mengemukakan bahwa tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara berulang ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun (yang banyak ditemukan) implisit lewat pengulangan motif.

Dari kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan, tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung didalam teks sebagai struktur semantis dalam menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan. Pada cerita fantasi biasanya tema yang digunakan bersifat , berhubungan dengan magic, supranatural atau futuristik.

2. Latar

Menurut Nurgiantoro (2013:307), mengatakan latar atau setting sebuah cerita fiksi, barangkali hanya berupa latar yang sekedar sebagai latar, karena sebuah cerita memang membutuhkan landas tumpu pijakan lingkungan tersebut dapat memengaruhi perasaan tokoh dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 2013:301), latar atau setting yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Menurut Nurgiantoro (2013:314), unsur-unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial budaya. Adapun latar yang dijelaskan disini yaitu:

- a. Latar tempat yaitu latar yang menunjuk pada lokasi terjadinya pada peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- b. Latar waktu yaitu latar yang berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan pada sebuah karya fiksi.
- c. Latar sosial budaya yaitu latar yang menunjuk pada hal-hal yang berhubungan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

3. Alur

Alur ialah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2013:166-167), ia mengatakan plot adalah hubungan antara peristiwa yang dikisahkan itu haruslah bersebab akibat, tidak hanya sekedar berurutan secara kronologis saja. Plot juga merupakan cerita yang berisi urutan kejadian yang di dalamnya terdapat hubungan sebab akibat.

Plot juga merupakan cerminan atau perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi.

Alur dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang berurutan dari awal sampai akhir.
- b. Alur mundur adalah peristiwa akhir diletakkan di awal cerita.
- c. Alur gabungan merupakan kombinasi kedua alur diatas.

4. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan Aminuddin (dalam Siswanto 2013:142).

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:247)), mendefinisikan tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecendrungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Jadi tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam suatu cerita yang menempati posisi sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Ada beberapa jenis tokoh dalam sebuah cerita fiksi antara lain ialah:

- a. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.
- b. Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.
- c. Tokoh protagonis adalah tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita Lewis Tokoh antagonis adalah tokoh penentang utama dari protagonis.
- d. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Ia tidak diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Sifat, sikap, dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu.
- e. Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin bertentangan dan sulit diduga.

5. Sudut Pandang

(Nurgiyantoro, 2013:338), mengatakan bahwa sudut pandang adalah posisi atau sudut mana yang menguntungkan untuk menyampaikan kepada pembaca terhadap peristiwa dan cerita yang diamati dan dikisahkan.

Kemudian Booth menambahkan (dalam Nurgiyantoro, 2013:339), mengemukakan bahwa sudut pandang adalah teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya, untuk dapat sampai dan berhubungan dengan pembaca. Dengan demikian, maka sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita.

Sudut pandang dapat banyak macamnya tergantung dari sudut mana ia dipandang dan seberapa rinci ia dibedakan. Menurut Friedman (dalam Nurgiyantoro, 2013:346), mengemukakan adanya sejumlah pertanyaan yang jawabnya dapat dipergunakan untuk membedakan sudut pandang. Pertanyaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Siapa yang berbicara kepada pembaca (pengarang dalam persona ketiga atau pertama, salah satu pelaku dengan “aku”, atau seperti tidak seorangpun?)
- b. Dari posisi mana cerita itu dikisahkan (atas, tepi, pusat, depan, atau berganti-ganti?)
- c. Saluran informasi apa yang dipergunakan narator untuk menyampaikan ceritanya kepada pembaca (kata-kata, pikiran, atau persepsi pengarang; kata-kata, tindakan, pikiran, perasaan, atau persepsi tokoh?)

- d. Sejauh mana narator menempatkan pembaca dari ceritanya (dekat, jauh, atau berganti-ganti)?

Sudut pandang secara garis besar dapat dibedakan kedalam dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Sudut pandang persona pertama: “Aku”, narator adalah orang yang terlibat dalam cerita. Ia adalah si “Aku” tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa dan tindakan yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta sikapnya terhadap orang lain (tokoh) kepada pembaca. Sudut pandang ini dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- i. “Aku” Tokoh Utama

dalam sudut pandang ini si “Aku” mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya, baik yang bersifat batiniah maupun fisik yang berhubungan dengan sesuatu di luar dirinya. Si “Aku” menjadi fokus, pusat kesadaran, pusat cerita.

- ii. “Aku” Tokoh Tambahan

dalam sudut pandang ini “Aku” muncul bukan sebagai tokoh utama, melainkan sebagai tokoh tambahan.

- b. Sudut pandang persona ketiga: “Dia”, narator adalah orang yang berbeda di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya: ia, dia, mereka. Sudut pandang ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- i. “Dia” mahatahu
dalam sudut pandang ini, cerita dikisahkan dari sudut “dia”, tetapi pengarang atau narator dapat menceritakan apa saja hal-hal yang menyangkut tokoh “dia” tersebut.
- ii. “Dia” Terbatas, “Dia” sebagai pengamat
dalam sudut pandang, pengarang menceritakan apa yang dilihat, didengar, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh, tetapi terbatas hanya pada seorang tokoh saja Stanton.

6. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa adalah cara pengarang untuk menuliskan suatu cerita dengan menggunakan bahasa yang indah dan menarik dalam menyajikan karya sastranya yang memiliki makna di dalam karya tersebut.

Menurut Aminuddin (dalam Siswanto, 2013:158-159), mengatakan gaya adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Sedangkan menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:369), mengemukakan gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan.

Jadi, gaya bahasa adalah cara seorang pengarang dalam menuliskan sebuah cerita dengan menggunakan bahasa yang indah dan menarik dalam karya sastranya. Artinya, bahasa sastra memiliki karakteristik seperti yang dimaksud dapat dinyatakan indah.

Adapun kriteria keindahan bahasa dalam sastra menurut Nurgiyantoro, (2013:378), adalah sebagai berikut.

- a. Secara umum bahasa sastra itu haruslah mencerminkan karakteristik bahasa sastra.
- b. Keaslian dan kebaruan pengucapan amat penting.
- c. Kreativitas bahasa, kreativitas pengucapan, kreativitas memilih berbagai aspek bahasa secara tepat mendapat penekanan.
- d. Adanya deotomasi bahasa dipentingkan dan mewarnai penuturan.
- e. Adanya penyimpangan (deviasi), dan bahkan perusakan (distorsi) kebahasaan, amat mungkin terjadi, namun itu mempunyai fungsi atau efek tertentu yang dapat dijelaskan.
- f. Tidak harus tunduk pada kaidah bahasa (gramatikal), tetapi adanya penyimpangan bukannya tidak terbatas dan mesti ada fungsi yang dapat dijelaskan.
- g. Penggunaan ungkapan bermakna konotatif berefek mengasingkan, lain daripada yang lain, menuntut pencerapan indera yang lebih atau berbeda dan lain-lain.

h. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Menurut Siswanto (2013:162), mengatakan Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

B. Kerangka Konseptual

Sugiono (2016:91) kerangka konseptual atau kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Hasil belajar memiliki proses tahapan yang tampak ketika terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tau, sikap yang kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Metode *jigsaw* merupakan merupakan metode mengajar yang bertitik tolak pada kerja kelompok namun tidak menekankan kemampuan individu siswa itu sendiri dalam menggali pelajaran. Metode *jigsaw* disebut juga dengan metode mengajar dengan cara berbagi pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang dialami dan dicapai oleh seorang siswa dan dibagikan dengan siswa lainnya agar sama-sama mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang sama.

Metode *Think-Talk-Write* merupakan metode yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaan dikomunikasikan dengan presentasi,diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi (Ngalimun, 2014:170).

Maka dari itu mengapresiasi cerita fantasi dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam memahami konsep, karakteristik dan struktur dari cerita fantasi

tersebut, sehingga dapat berpengaruh terhadap cara mereka dalam mengapresiasi atau menghargai cerita fantasi.

C. Hipotesis Penelitian

Sugiono (2016:159) menyatakan bahwa "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Hipotesis dikatakan sementara karena masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbandingan kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 tahun pembelajaran 2017-2018 antara yang menggunakan metode *Think-Talk-Write* dan yang menggunakan metode *jigsaw*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan sasaran atau objek untuk tempat penelitian. Pada penelitian ini dipilihlah lokasi di SMP 4 Muhammadiyah. Penetapan penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan dibawah ini:

1. Letak lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.
2. Sekolah ini merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan kegiatanPPL. Sehingga data yang diinginkan terdapat di sekolah SMP Muhammadiyah ini.Waktu penelitian direncanakan pada smester ganjil tahun 2017-2018.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	BULAN / MINGGU																				
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan Proposal																					
2	Bimbingan Proposal																					
3	Perbaikan Proposal																					
4	Seminar Proposal																					

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto "Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian". (Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP 4 Muhammadiyah Tahun Ajaran 2016-2017. Populasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah sebanyak 36 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perincian Keadaan Siswa Kelas VII SMP 4 Muhammadiyah
Tahun Ajaran 2016-2017

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII 1	18
2.	VII 2	18
Jumlah		36

2. Sampel

Arikunto mengatakan bahwa, "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". (Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis 2006:131). Maksud dari pendapat tersebut adalah bahwa sampel adalah sebagian individu yang dijadikan objek atau wakil dalam penelitian.

Selanjutnya Arikunto berpendapat apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika sejumlah subjeknya terlalu besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 100% dari banyaknya populasi yang ada yaitu $36 \times 100\%$ adalah 36 orang.

Sampel penelitian yang terdiri dari 36 orang diambil dengan teknik *random sampling* (sampel acak). Adapun pengambilan sampel ini dengan teknik *random sampling* karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama kepada setiap subjek untuk terpilih sebagai anggota sampel dengan kata lain subjek mempunyai peluang yang sama untuk dipilih tanpa pandang bulu.

C. Metode Penelitian

Setiap melakukan penelitian, seseorang harus menetapkan metode penelitian. Hal ini sangat penting karena turut menentukan suatu penelitian tercapai atau tidaknya tujuan yang akan diteliti. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini harus sesuai dengan suatu masalah yang akan diteliti agar tujuan penelitian tercapai dan sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif yaitu menggunakan suatu pengamatan dengan teliti suatu objek penelitian tersebut. Arikunto (2013:3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana, karena penelitian tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah teliti.

D. Variabel Penelitian

Sugiono (2016:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel X1 adalah kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi dengan menggunakan metode *jigsaw*.
2. Variabel X2 adalah kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*.

E. Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini Variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan diantara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji.
2. Metode *jigsaw* merupakan metode mengajar yang bertitik tolak pada kerja sama kelompok namun tidak menekan kemampuan individu siswa itu sendiri dalam menggali pelajaran. Metode *jigsaw* disebut juga metode mengajar dengan cara berbagi pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang dialami dan dicapai oleh seorang siswa dibagikan dengan siswa yang lainnya agar sama-sama mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang sama.
3. Metode *Think-Talk-Write* merupakan metode yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative

solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi.

4. Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra berupa proses penilaian, penghargaan sehingga tumbuh pengertian, pemahaman, kepekaan pikiran, kritis, perasaan yang baik serta menikmati karya sastra.
5. Cerita fantasi merupakan salah satu jenis teks narasi. Narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian atau peristiwa. Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan (cerita rekaan) atau cerita khayalan.

Tabel 3.2
Jalan Rancangan Secara Acak dengan Tes Awal dan tes Akhir

Kelas <i>Jigsaw</i>	Kelas <i>TTW</i>
<p>a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok awal, yang masing-masing diberi nomor dan menentukan siswa yang bernomor sama kedalam kelompok ahli. Misalnya kelompok bernomor satu dari setiap kelompok bergabung dalam membahas tentang tema, demikian seterusnya. (10 menit).</p> <p>b. Membagi materi unsur-unsur intrinsik cerita fantasi dan teks cerita fantasinya kepada kelompok ahli sebagai bahan diskusi, masing-masing ahli membahas topik yang berbeda, misalnya, kelompok ahli bernomor satu membahas tentang tema, kelompok ahli bernomor 2 membahas tentang latar, demikian seterusnya. Membimbing dan memotivasi kelompok ahli untuk mendiskusikan</p>	<p>a. Guru memberikan situasi masalah/ materi mengenai cerita fantasi kepada siswa. (15 menit)</p> <p>b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru membagikan teks bacaan kepada siswa, dan meminta siswa agar memahami terlebih dahulu. Setelah siswa membaca teks cerita fantasi tersebut, siswa membuat catatan kecil, misalkan mencatat mengenai sinopsis dari cerita yang dibaca.</p> <p>c. Masing-masing siswa dalam kelompok mendiskusikan kembali mengenai teks cerita fantasi, misalkan menentukan tema, latar, alur dan lainnya. (10 menit)</p> <p>d. Dari mulai hasil</p>

<p>materi yang diberikan, serta memantau siswa melalui observasi. (35 menit)</p> <p>c. Mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama agar lebih efektif, memberikan kritik, saran untuk perbaikan pada diskusi selanjutnya (10 menit)</p> <p>d. Guru menugaskan siswa kembali kekelompok asal untuk mendiskusikan kembali hasil diskusi tentang unsur-unsur intrinsik cerita fantasi serta membuat kesimpulan. (45 menit)</p> <p>e. Menugaskan siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang materi cerita fantasi serta memotivasi siswa untuk aktif bertanya, memberikan tanggapan, kritik, dan saran. (35 menit)</p> <p>f. Memberikan post test. (45 menit)</p> <p>g. Memberikan penghargaan bagi individu dan kelompok yang memperoleh nilai atau skor paling tinggi dan memotivasi siswa yang nilainya kurang memuaskan.</p>	<p>membaca/memahami, membuat catatan kecil dan berdiskusi siswa menyimpulkannya dengan menentukan unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerita fantasi yang dibagikan. (15 menit)</p> <p>e. menugaskan siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang materi cerita fantasi serta memotivasi siswa untuk aktif bertanya, memberikan tanggapan, kritik, dan saran. (35 menit)</p> <p>f. Memberikan penghargaan bagi individu dan kelompok yang memperoleh nilai atau skor paling tinggi dan memotivasi siswa yang nilainya kurang memuaskan.</p>
--	---

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Arikunto (2001:154) menyatakan, “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Kualitas instrumen akan menentukan data yang terkumpul.

Merujuk pada penelitian yang akan saya lakukan maka instrumen penelitian yang digunakan untuk menjangkau data dilakukan dengan menggunakan

tes uraian menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi dengan aspek-aspek sebagai berikut:

Tabel 3.3
Aspek-aspek Penilaian Tes Menemukan Unsur-unsur Intrinsik
Cerita Fantasi

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor
1.	Tema	a. Tema tepat	3
		b. Tema kurang tepat	2
		c. Tema tidak tepat	1
2	Latar	a. Latar tepat	3
		b. Latar kurang tepat	2
		c. Latar tidak tepat	1
3	Sudut Pandang	a. Sudut pandang tepat	3
		b. Sudut pandang kurang tepat	2
		c. Sudut pandang tidak tepat	1
4	Alur	a. Alur tepat	3
		b. Alur kurang tepat	2
		c. Alur tidak tepat	1
5	Penokohan	a. Penokohan tepat	3
		b. Penokohan kurang tepat	2
		c. Penokohan tidak tepat	1
6	Gaya Bahasa	a. Gaya bahasa tepat	3
		b. Gaya bahasa kurang tepat	2
		c. Gaya bahasa tidak tepat	1
7	Amanat	a. Amanat tepat	3
		b. Amanat kurang tepat	2
		c. Amanat tidak tepat	1

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpulselanjutnya akan dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan :

1. Mencari skor variabel kelas (X_1) dan (X_2)

2. Mencari mean kelas eksperimen (X_1) dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw dan metode pembelajaran *think-talk-write*

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

4. Mencari standar deviasi kelas eksperimen (X_1)

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

6. Mencari standar deviasi kelas eksperimen (X_2)

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum fy^2}}{N}$$

7. Mencari perbandingan hasil menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw dan *think-talk-write* digunakan teknis analisis data dengan uji "t"

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

M_x : Mean skor kelompok jigsaw.

M_x : Mean skor kelompok *think-talk-write*.

\sum_x : Jumlah skor kelompok

N_1 : jumlah sampel metode jigsaw.

N_2 : Jumlah sampel metode *think-talk-write*

X: Nilai rata-rata.

S: Standar Deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Skor Kemampuan Menemukan Unsuri-Unsur Intrinsik

Cerita Fantasi dengan Menggunakan Pembelajaran Metode Jigsaw

Berdasarkan data hasil uji kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi dengan menggunakan metode jigsaw oleh siswa kelas VII-ASMP Muhammadiyah tahun pembelajaran 2017-2018, diperoleh hasil tes kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik dengan menggunakan metode jigsaw tersebut yang akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Nilai Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw

No	Nama siswa	Aspek penilaian							Nilai	Nilai Akhir
		A	B	C	D	E	F	G		
1	Jihan Salsabilla	3	3	1	3	1	3	2	16	76
2	Triono Putra Harahap	3	3	3	1	3	2	3	15	71
3	M. Rifky Ramadhan	3	2	3	1	3	2	2	16	76
4	M. Amrul Alwi Alfassah	1	3	3	1	3	2	2	15	71
5	Daffa Abdillah	2	3	3	2	3	2	2	17	81
6	Ihwan Rahfi Azhari	1	3	3	2	1	2	3	15	71
7	Sutan Boroin Siregar	2	3	2	3	3	3	2	18	86
8	Tengku Sultan	1	3	3	3	3	3	1	17	81
9	Teguh Raditya Prabowo	3	2	3	3	2	3	3	19	90
10	Rifky Tegar	3	3	3	3	3	3	3	21	100
11	Dimas Aditya	3	3	3	3	2	3	3	20	95
12	Raja Fisabilillah	3	3	3	3	3	2	2	19	90
13	Tiara Cici Cahyani	3	3	3	3	2	3	3	20	95
14	Gledis Klara Olivia	3	3	3	3	3	3	2	20	95
15	Ariani Layla	3	3	3	3	3	3	3	21	100
16	Khairunnisa	3	1	3	3	3	3	3	19	90
17	Khairunnisa II	3	3	3	3	3	3	3	21	100
18	Eci Maulida	3	3	3	3	2	3	3	20	95
Jumlah									1563	

Keterangan

A = Tema

B = Latar

C = Sudut Pandang

E= Tokoh
 F= Gaya bahasa
 G= Amanat

Tabel 4.2
Nilai Akhir Siswa Menggunakan Metode Jigsaw

No	Nama siswa	Nilai akhir
1	Jihan Salsabilla	76
2	Triono Putra Harahap	71
3	M. Rifky Ramadhan	76
4	M. Amrul Alwi Alfassah	71
5	Daffa Abdillah	81
6	Ihwan Rahfi Azhari	71
7	Sutan Boroin Siregar	86
8	Tengku Sultan	81
9	Teguh Raditya Prabowo	90
10	Rifky Tegar	100
11	Dimas Aditya	95
12	Raja Fisabilillah	90
13	Tiara Cici Cahyani	95
14	Gledis Klara Olivia	95
15	Ariani Layla	100
16	Khairunnisa	90
17	Khairunnisa II	100
18	Eci Maulida	95
Jumlah		1563

Berdasarkan skor di atas tertinggi kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 71.

a. Menggunakan Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini penelitian menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1,563}{18} \\
 &= 86,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui nilai rata-rata hitung siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi dengan

menggunakan metode jigsaw adalah 86,8 untuk mencari standar deviasi dan tabel kerja sebagai berikut.

Tabel 4.3
Tabel Kerja Standar Deviasi Menggunakan Metode Jigsaw

No	Nama siswa	X	X_2	X^2
1	Jihan Salsabilla	76	-10,6	112,36
2	Triono Putra Harahap	71	-15,8	249,64
3	M. Rifky Ramadhan	76	-10,6	112,36
4	M. Amrul Alwi Alfassah	71	-15,8	249,64
5	Daffa Abdillah	81	-5,8	33,64
6	Ihwan Rahfi Azhari	71	-15,8	249,64
7	Sutan Boroin Siregar	86	-0,8	0,04
8	Tengku Sultan	81	-5,8	33,64
9	Teguh Raditya Prabowo	90	3,2	10,24
10	Rifky Tegar	100	13,2	174,24
11	Dimas Aditya	95	8,2	67,24
12	Raja Fisabilillah	90	3,2	10,24
13	Tiara Cici Cahyani	95	8,2	67,24
14	Gledis Klara Olivia	95	8,2	67,24
15	Ariani Layla	100	13,2	10,24
16	Khairunnisa	90	3,2	10,24
17	Khairunnisa II	100	13,2	10,24
18	Eci Maulida	95	8,2	67,24
Jumlah		1563	1,4	1535,36

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya memasukkan (x_2) ke dalam rumus mencari standar deviasi kerja.

$$\begin{aligned}
 SD_X &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{1,535,36}{18}} \\
 &= \sqrt{85,3} \\
 &= 9,23
 \end{aligned}$$

Jadi standar deviasi yang diperoleh adalah 9,23

b. Memasukkan Mean dan Standar Deviasi Ke Dalam Tabel Skala

Sigma Pada Rentang 10- 100

Setelah mean dan standar deviasi diperoleh, selanjutnya atas dasar perhitungan nilai mean dan standar deviasi tersebut dapat diubah skor mentah menjadi nilai akhir siswa dengan menggunakan tabel skala sigma rentang nilai 10-100 yang dicantumkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Konversi Skor ke dalam Tabel Skala Sigma 10-100

Skala Sigma	Skala Nilai 10-100	Skla Skor
2,25 SD	100	Mean +2,25 SD
1,75 SD	90	Mean +1,75 SD
1,25 SD	80	Mean +1,25 SD
0,75 SD	70	Mean +0,75 SD
0,25 SD	60	Mean +0,25 SD
-0,25 SD	50	Mean -0,25 SD
-0,75 SD	40	Mean -0,75 SD
-1,25 SD	30	Mean -1,25 SD
-1,75 SD	20	Mean -1,75 SD
-2,25 SD	10	Mean -2,25 SD

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditentukan nilai akhir siswa sesuai dengan skor mentah yang diperolehnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Konversi Skor Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik
Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw

Skala Sigma	Skala Nilai 10-100	Skla Skor
2,25 SD	100	$86,8+2,25 (9,23) = 294,4$
1,75 SD	90	$86,8+1,75 (9,23) = 102,9$
1,25 SD	80	$86,8+1,25 (9,23) = 98,3$
0,75 SD	70	$86,8 +0,75 (9,23) = 93,7$
0,25 SD	60	$86,8+0,25 (9,23) = 89,1$
-0,25 SD	50	$86,8 -0,25 (9,23) = 84,4$
-0,75 SD	40	$86,8-0,75 (9,23) = 79,8$
-1,25 SD	30	$86,8 -1,25 (9,23) = 75,2$
-1,75 SD	20	$86,8-1,75 (9,23) = 70,6$
-2,25 SD	10	$86,8 -2,25 (9,23) = 66,0$

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditentukan nilai akhir siswa sesuai dengan skor mentah yang diperolehnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

c. Persentasi nilai

Persentase penguasaan nilai siswa terhadap bahan pelajaran yang digunakan Arikunto (2014: 245) .

Tabel 4.6
Persentase Nilai Akhir Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-unsur
Intrinsik Cerita Fantasi Menggunakan Metode Jigsaw

No	Rentang Nilai	G. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	80 ke atas	13	72,3 %	Sangat Baik
2	66-79	5	27,7 %	Baik
3	56-65	-	0 %	Cukup
4	40-55	-	0 %	Kurang
5	< 40	-	0 %	Sangat Kurang
Total		18	100 %	-

Berdasarkan tabel persentase di atas peringkat kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi pada kelas VII-A dengan menggunakan metode jigsaw adalah sangat baik, sebab sebanyak 13 orang siswa menduduki nilai 81-100 yang berarti sebanyak 85% siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi.

d. Ringkasan Deskripsi Data Setiap Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi dengan Menggunakan Metode Jigsaw

Tabel 4.7
Ringkasan Deskripsi Data Setiap Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi dengan Menggunakan Metode Jigsaw

No	Deskriptif Statistik	Nilai
1	Mean	86,6
2	Mode	90
3	Standart Deviasi	9,23
4	Range	21
5	Minimum	71
6	Maksimum	100
	Total	383,83
	Sampel	18

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa skor terendah 71 dan skor tertinggi 100 (skor maksimal 100). Rata-rata skor (mean) sebesar 86,6 modus sebesar 90 dan simpangan baku sebesar 9,23.

2. Deskripsi skor Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik
Cerita Fantasi Menggunakan Metode *Think-Talk-Write*.

Tabel 4.8
Nilai Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi
dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Think-Talk-Write*

No	Nama siswa	Aspek penilaian							Nilai	Nilai Akhir
		A	B	C	D	E	F	G		
1	Alif Akbar	3	3	3	1	3	1	2	16	76
2	Yos Ardana	3	1	3	3	3	3	3	19	90
3	M Zaki Albukhari	3	1	3	3	3	3	3	19	90
4	Ulil Amri	3	1	3	2	1	2	2	14	66
5	Khairani Natasya	3	1	3	2	3	2	1	14	66
6	Haris Fadillah Akbar	2	2	3	1	3	3	3	17	80
7	M Arif Hidayat	3	1	3	1	2	1	3	14	66
8	M farhan Al-Thariq	3	2	3	3	3	3	3	20	95
9	Arrazi Habib Azizi	1	3	3	3	1	2	1	14	66
10	Raihan May Reza	3	2	3	1	3	3	2	17	80
11	Muhammad Fahmi	3	2	3	1	2	1	1	13	62
12	M Saqi Seftian	1	2	3	2	2	1	1	12	57
13	Raffi Atallah	1	3	3	3	2	1	1	14	66
14	Putri Imelda	2	3	3	2	1	3	2	16	76
15	Salwa Awlia Rambe	3	3	2	2	3	2	3	18	85
16	Mutia Ardani	3	3	1	1	1	1	3	13	62
17	Farhan Abdillah	3	1	3	3	3	3	1	17	80
18	Fauzan Rizky	3	3	3	1	2	2	3	17	80
Jumlah										1343

Keterangan

A = Tema

B = Latar

C = Sudut Pandang

E= Tokoh

F= Gaya bahasa

G= Amanat

Tabel 4.9
Nilai Akhir siswa Menggunakan Metode *Think-Talk-Write*

No	Nama siswa	Nilai Akhir

1	Alif Akbar	76
2	Yos Ardana	90
3	M Zaki Albukhari	90
4	Ulil Amri	66
5	Khairani Natasya	66
6	Haris Fadillah Akbar	80
7	M Arif Hidayat	66
8	M farhan Al-Thariq	95
9	Arrazi Habib Azizi	66
10	Raihan May Reza	80
11	Muhammad Fahmi	62
12	M Saqi Seftian	57
13	Raffi Atallah	66
14	Putri Imelda	76
15	Salwa Awlia Rambe	85
16	Mutia Ardani	62
17	Farhan Abdillah	80
18	Fauzan Rizky	80
Jumlah		1343

Berdasarkan data yang tersajikan pada tabel yang di atas maka skor yang tertinggi dengan kemampuan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* adalah 95 dan skor terendah adalah 57 .

a. Menggunakan Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini penelitian menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1343}{18} \\
 &= 74,6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui nilai rata-rata hitung siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* adalah 74,6 untuk mencari standar deviasi dan tabel kerja sebagai berikut.

Tabel 4.10
Tabel Kerja Standar Deviasi Menggunakan Metode *Think-Talk-Write*

No	Nama Siswa	x	x_1	x^2
1	Alif Akbar	76	1,4	1,96
2	Yos Ardana	90	15,4	237,16

3	M Zaki Albukhari	90	15,4	237,16
4	Ulil Amri	66	-8,6	73,96
5	Khairani Natasya	66	-8,6	73,96
6	Haris Fadillah Akbar	80	5,6	31,36
7	M Arif Hidayat	66	-8,6	73,96
8	M farhan Al-Thariq	95	20,6	424,36
9	Arrazi Habib Azizi	66	-8,6	73,96
10	Raihan May Reza	80	5,6	31,36
11	Muhammad Fahmi	62	-12,4	153,76
12	M Saqi Seftian	57	-17,4	302,76
13	Raffi Atallah	66	-8,6	73,96
14	Putri Imelda	76	1,6	2,56
15	Salwa Awlia Rambe	85	10,6	112,36
16	Mutia Ardani	62	-12,4	153,76
17	Farhan Abdillah	80	5,6	31,36
18	Fauzan Rizky	80	5,6	31,36
Jumlah		1343	2,1	2.121,08

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya memasukkan (x_2) ke dalam rumus mencari standar deviasi kerja.

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{2.121,08}{18}}$$

$$= \sqrt{117,83}$$

$$= 10,85$$

Jadi standar deviasi yang diperoleh adalah 10,85

b. Memasukkan Mean dan Standar Deviasi Ke Dalam Tabel Skala

Sigma Pada Rentang 10- 100

Setelah mean dan standar deviasi diperoleh, selanjutnya atas dasar perhitungan nilai mean dan standar deviasi tersebut dapat diubah skor mentah menjadi nilai akhir siswa dengan menggunakan tabel skala sigma rentang nilai 10-100 yang dicantumkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Konversi Skor ke dalam Tabel Skala Sigma 10-100

Skala Sigma	Skala Nilai 10-100	Skla Skor
2,25 SD	100	Mean +2,25 SD
1,75 SD	90	Mean +,75 SD
1,25 SD	80	Mean +1,25 SD
0,75 SD	70	Mean +0,75 SD

0,25 SD	60	Mean +0,25 SD
-0,25 SD	50	Mean -0,25 SD
-0,75 SD	40	Mean -0,75 SD
-1,25 SD	30	Mean -1,25 SD
-1,75 SD	20	Mean -1,75 SD
-2,25 SD	10	Mean -2,25 SD

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditentukan nilai akhir siswa sesuai dengan skor mentah yang diperolehnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Konversi Skor Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi Menggunakan Metode *Think-Talk-Write*

Skala Sigma	Skala Nilai 10-100	Skala Skor
2,25 SD	100	$74,6 + 2,25 (10,85) = 99$
1,75 SD	90	$74,6 + 1,75 (10,85) = 93,5$
1,25 SD	80	$74,6 + 1,25 (10,85) = 88,1$
0,75 SD	70	$74,6 + 0,75 (10,85) = 82,7$
0,25 SD	60	$74,6 + 0,25 (10,85) = 77,3$
-0,25 SD	50	$74,6 - 0,25 (10,85) = 71,8$
-0,75 SD	40	$74,6 - 0,75 (10,85) = 66,4$
-1,25 SD	30	$74,6 - 1,25 (10,85) = 61$
-1,75 SD	20	$74,6 - 1,75 (10,85) = 55,6$
-2,25 SD	10	$74,6 - 2,25 (10,85) = 50,1$

Berdasarkan tabel 4.12, dapat ditentukan nilai akhir siswa sesuai dengan skor mentah yang diperolehnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

c. Persentasi nilai

Persentase penguasaan nilai siswa terhadap bahan pelajaran yang digunakan Arikunto (2014: 245) .

Tabel 4.13
Persentase Nilai Akhir Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi Menggunakan Metode *Think-Talk-Write*

No	Rentang Nilai	G. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	80 ke atas	7	38,9%	Sangat Baik

2	66-79	8	44,5 %	Baik
3	56-65	3	16,6 %	Cukup
4	40-55	-	0 %	Kurang
5	< 40	-	0 %	Sangat Kurang
Total		18	100 %	-

Berdasarkan tabel persentase di atas peringkat kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi siswa pada kelas VII-B dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* adalah baik, sebab sebanyak 8 orang siswa menduduki nilai 66-79 yang berarti sebanyak 50 % siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi.

d. Ringkasan Deskripsi Data Setiap Kemampuan Siswa Menemukan

Unsur- unsur Intrinsik Cerita dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Think-Talk-Write*.

Tabel 4.14

Ringkasan Deskripsi Data Setiap Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Think-Talk-Write*.

No	Deskriptif Statistik	Nilai
1	Mean	74,6
2	Mode	76
3	Standart Deviasi	10,85
4	Range	38
5	Minimum	57
6	Maksimum	95
	Total	351,46
	Sampel	18

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa skor terendah 57 dan skor tertinggi 95 (skor maksimal 100) . Rata-rata skor (mean) sebesar 74,6 modus sebesar 76 dan simpangan baku sebesar 10,85.

B. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa hasil belajar ke dua sampel berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis digunakan rumus uji T.

Dari data yang ada, diketahui:

$$x_1=86,8 ; SD = 9,23SD^2 = 85,19;N=18$$

$$x_2 = 74,6 SD= 10,85SD^2 = 117,72;N=18$$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}} \\
 &= \frac{86,8 - 74,6}{\sqrt{\frac{85,19 + 117,72}{34}}} \\
 &= \frac{12,2}{0,41} \\
 &= 29,7
 \end{aligned}$$

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df = (n_1 + n_2) - 2$ atau $df = (18 + 18) - 2 = 34$. Pada tabel diketahui $t_{tabel} = 2,032$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $29,7 > 2,032$. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran *think-talk-write* pada siswa VII SMP Muhammadiyah 04 tahun pembelajaran 2013-2018.

Berdasarkan hasil diatas, yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil perbandingan yang cukup signifikan antara menggunakan metode jigsaw dan yang menggunakan metode *think-talk-write* terdapat kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.

B. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa secara umum siswa-siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan, tahun pembelajaran 2017-2018 memiliki tingkat kemampuan yang sangat baik dalam menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita fantasi dengan menggunakan kedua metode tersebut, namun terdapat perbandingan penilain yaitu metode jigsaw lebih efektif dibandingkan metode *think-talk-write*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil yaitu terdapat perbandingan penilaian metode pembelajaran jigsaw dan metode pembelajaran *think-talk-write* terhadap kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pembelajaran 2017-2018 hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dan diketahui kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi siswa dengan menggunakan metode *jigsaw* siswa lebih memahami unsur-unsur intrinsik dalam cerita fantasi dengan nilai rata-rata 80-100 (72,3%) artinya sangat efektif dibandingkan menggunakan

metode pembelajaran *think-talk-write* dengan nilai rata-rata 66-79 ke-atas (44,5%). Kemudian berdasarkan uji hipotesis ke dua data tersebut diperoleh nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $29,7 > 2,032$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil perbandingan yang cukup signifikan antara pembelajaran metode jigsaw dan metode *think-talk-write* siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan Pembelajaran 2017-2018.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengakui bahwa penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, masih ada beberapa kendala dan beberapa keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian dan penganalisisan terhadap data hasil penelitian.

Keterbatasan yang penelitian hadapi disebabkan.

1. Kesulitan bagi penelitian untuk menentukan ukuran yang benar-benar tepat untuk menilai kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi.
2. Terbatasnya waktu diberikan kepada penelitian oleh pihak sekolah karena kekhawatiran akan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sampailah penelitian ini pada kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan siswa menemukan unsur intrinsik dengan menggunakan metode jigsaw sangat baik 13 siswa (72,3%) mendapatkan nilai 80-100, nilai 66-79 baik sebanyak 5 orang (27,7%)
2. Hasil kemampuan siswa menemukan unsur intrinsik dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* baik karena, 8 siswa (44,5%) mendapatkan nilai 66-79, 7 siswa (38,9%) mendapat nilai 80 ke atas, sangat baik dan sebanyak 3 siswa (16,6%) mendapatkan nilai 56-65
3. Terdapat hasil perbandingan yang cukup signifikan kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik cerita fantasi kelas VII yang diajarkan dengan menggunakan metode jigsaw dan metode *think-talk-write* $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $29,7 > 2,032$ di SMP Muhammadiyah 4 tahun pembelajaran 2017-2018.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka dapat disarankan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini adalah:

1. Kepada siswa agar lebih meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap karya sastra, khususnya karya sastra dalam bentuk cerita fiksi hingga dapat meningkatkan daya apresiasi siswa menjadi lebih baik lagi.

2. Kepada pengajar agar lebih dapat memberikan motivasi yang lebih untuk siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan kembangkan minat dan daya apresiatif di dalam diri siswa.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat mendukung dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar, khususnya penyediaan referensi bacaan-bacaan sastra, sehingga dapat digunakan siswa untuk meningkatkan minat siswa dalam mengapresiasi sastra, seperti karya sastra dalam berbagai genre (puisi,cerpen,dan drama). Dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Angksa.
- Herman, Sukanadi,Tuti. 2014. *Jurnal Peningkatan menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen Melalui Pembelajaran Kooperatife model Jigsaw Pada Siswa Kelas VII SMP Budi Utama Tahun Pelajaran 2013-2014*.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mursini. 2016. *Apresiasi dan Pembelajaran Sastra Anak*. Bandung: Media Perintis.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian* . Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yokyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Siregar, Hartini dan Nara 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswanto Wahyudi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiarti, Adnyana. 2014. *Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Think-Talk-Write Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Siswa Kelas V SD Gugus Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013-2014*.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Tarigan, H.G 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP***Data Pribadi***

Nama : Iwan Linge

NPM : 1402040156

Tempat Tanggal Lahir : Takengon 11 Oktober 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

No Hp : 085358611198

Pendidikan formal

1. Tamat Tahun 2007 SDN Jagong Jeget Ayu.
2. Tamat Tahun 2010 SMP Negri 1 Takengon.
3. Tamat Tahun 2013 SMA Negri 2 Takengon.
4. Tahun 2014 Tercatat Sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Medan, 7 Juli 2018

Iwan Linge



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Iwan Linge
 NPM : 1402040156
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit kumulatif : 131 SKS
 IPK : 3,25

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Alu 12. no 12</i> <i>AB</i>	Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018 antara yang Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) dengan yang Menggunakan Metode Jigsaw	<i>12/17</i> <i>[Signature]</i>
	Keefektivan Metode <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik dalam Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP 4 Muhammadiyah T.P 2017-2018	
	Pengaruh Tingkat Kehadiran Siswa terhadap Pengetahuan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMP 4 Muhammadiyah T.P 2017-2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2017
 Hormat Pemohon,

[Signature]
 Iwan Linge

Dibuat Rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Iwan Linge
NPM : 1402040156
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018 antara yang Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dengan yang Menggunakan Metode Jigsaw

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Hasnidar, S.Pd, M.Pd.

Hasnidar 11/12-2017

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Desember 2017
Hormat Pemohon,

Iwan Linge
Iwan Linge

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :-
- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : *6506* /IL.3/UMSU-02/F/2017
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Iwan Linge**
N P M : 1402040156
Program Studi : **Pend. Bahasa & Sastra Indonesia**
Judul Penelitian : **Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018 antara yang Menggunakan Metode Think-Talk-Write (TTW) dengan yang Menggunakan Metode Jiqsaw.**

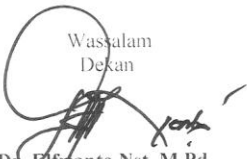
Pembimbing : **Hasnidar, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarasa tanggal : **18 Desember 2018**

Medan, 29 Rab. Awwal 1439 H
18 Desember 2017 M

Wasalam
Dekan


Dr. Elfianto Nst, M.Pd.
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Iwan Linge
 NPM : 1402040156
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018 antara yang Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dan yang Menggunakan Metode Jigsaw

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
14 Desember 2017	Bab I Judul Latar belakang Identitas masalah	
16 Januari 2018	Bab I Babasan Masalah Rumusan Masalah Bab II Kerangka Teoretis	
17 Januari	Bab III Tabel Instrumen	
22-1-2018	ACC proposal/pelaksanaan (Akhir)	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 17 Januari 2018

Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, Januari 2018

Lamp : Satu Berkas
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
 Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama Lengkap : Iwan Linge
 NPM : 1402040156
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik
 Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4
 Tahun Pembelajaran 2017-2018 antara yang Menggunakan
 Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dan yang Menggunakan Metode
 Jigsaw

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksemplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu.
 Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Pemohon,


 Iwan Linge



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail fkip@umhsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Iwan Linge
 NPM : 140-2040156
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018 antara yang Menggunakan Metode *Think Talk Write* dan yang Menggunakan Metode Jigsaw

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 16 bulan Maret, tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Maret 2018

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.unsma.ac.id> E-mail: fkip@unsma.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Iwan Linge
 NPM : 140-2040156
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018 antara yang Menggunakan Metode *Think Talk Write* dan yang Menggunakan Metode Jigsaw

Pada hari Jum'at, tanggal 16, bulan Maret, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 16 Maret 2018

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


 Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Dosen Pembimbing,


 Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,


 Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Iwan Linge
 NPM : 1402040156
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018 antara yang Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* (TTW) dan yang Menggunakan Metode Jigsaw

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Januari 2018

Dosen Pembimbing

Hasnidar, S.Pd., M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : /IL.3/UMSU-02/F/2018 Medan, 16 Rajab 1439 H
 Lamp : --- 02 April 2018 M
 Hal : Mohon IzinRiset

Kepada Yth,
Kepala SMP Muhammadiyah 4 Medan,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di SMP Muhammadiyah 4 Medan yang Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **IWAN LINGE**
 N P M : 1402040156
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Peneliti : Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Fantasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018 Antara Yang Menggunakan Metode Think Talk Write dan Yang Menggunakan Metode Jigsaw

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


 Dekan
ELRIANTO, M.Pd
 NIDN : 0115057302

** Pertinggal **



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPI PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
 Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 3416/KET/II.5-AU/UMSU-P/M/2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Iwan Linge
NPM : 1402040156
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Sya'ban 1439 H
 02 Mei 2018 M

Plt. Kepala UPT Perpustakaan,


 Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENEGAH
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH-4
TERAKREDITASI –B**

NDS : G.17052013 NSS: 204076006051 NPSN : 10210105
Jalan Kapten Muslim Gg Jawa, Lr. Muhammadiyah
KECAMATAN MEDAN HELVETIA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 195/IV.4.AU/F/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ruslan, S.Pd
Alamat : Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa Lr. Muhammadiyah
Jabatan : Kepala Sekolah

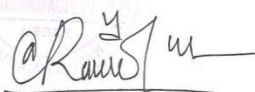
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Iwan Linge
Tempat & Tgl Lahir : Takengon, 11-10-1995
NPM : 1402040156
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian/riset di SMP Muhammadiyah 04 Medan tahun pelajaran 2017/2018 terhitung sejak tanggal 2 April 2018 s/d 7 April 2018 dalam rangka untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 April 2018
Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 04 Medan


Muhammad Ruslan, S.Pd
NKTAM : 1247319



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Iwan Linge
 NPM : 140-2040156
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pembelajaran 2017-2018 antara yang Menggunakan Metode *Think Talk Write* dan yang Menggunakan Metode Jigsaw

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Maret 2018
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Iwan Linge

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Iwan Linge
 NPM : 1402040156
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Perbandingan Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Menggunakan Metode *Think Talk Write* dan yang Menggunakan Metode Jigsaw

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12 April 2018	Bab IV, Tabel kerja standar skripsi menggunakan metode jigsaw dan TTW, tabel hasil presentasi nilai		
26 April 2018	Bab V, Simpulan dan saran		
9 Mei 2018	Absrak, kata pengantar, daftar tabel, daftar Lampiran		
24 Mei 2018	ejan dan benda baca		
5 Juni 2018	ACE Skripsi		

Medan, Juni 2018

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd., M.Pd